

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) KELURAHAN TANGKERANG LABUAI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

Wahyu Setiawan

Program Studi Magister Ilmu Lingkungan
Konsentrasi Kesehatan Lingkungan Universitas Riau
ws3929908@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in RW 04, Tangkerang Labuai, Bukit Raya District, Pekanbaru City. The purpose of this study is to analyze the level of community knowledge, community attitudes, community motivation and identify constraints related to climate in Tangkerang Labuai in terms of Garbage management activities. The research approach used in this study is a quantitative descriptive with the survey method. Based on the results of the research, the level of knowledge, attitudes and motivation for the value of errors obtained from the results of statistical calculations is smaller than the alpha value, which means that there is an influence between the level of knowledge, attitudes and motivations towards community perceptions regarding the climate village program in RW 04, Tangkerang Village Labuai, Bukit Raya District, Pekanbaru City. Constraints in implementing Proklim in Tangkerang Labuai are the facilities and infrastructure still insufficient, the government has not provided much contribution or assistance to Proklim's activities, while the formation of cadres in carrying out Proklim activities has not been maximized. Public perception related to the climate village program (Proklim) in RW 04, Tangkerang Labuai Village, Bukit Raya Subdistrict, Pekanbaru City has been very good.

Keywords: *Knowledge Level, Attitude, Motivation, Perception, PROKLIM*

PENDAHULUAN

Proklim adalah program berlingkup nasional dalam rangka mendorong masyarakat untuk melakukan peningkatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca, serta memberikan penghargaan terhadap upaya-upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilaksanakan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah (MENLHK, 2016). Salah satu kegiatan Proklim dalam upaya mitigasi perubahan iklim adalah pengelolaan sampah. Melalui

Proklim, pemerintah hendak mendorong masyarakat untuk meningkatkan upaya mitigasi perubahan iklim dengan cara melakukan pengelolaan sampah (Wijayanti, 2013).

Pelaksanaan Proklim di Kelurahan Tangkerang Labuai tidak terlepas dari sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan yang secara rutin dan berkala dilakukan oleh pihak pemerintah maupun tokoh masyarakat setempat. Hal tersebut secara langsung memberikan dampak positif terhadap persepsi masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan Proklim di

Kelurahan Tangkerang Labuai sangat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat. Palupi (2014) menyatakan bahwa persepsi masyarakat yang baik terhadap pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta bersinergi dengan terlaksananya pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Beberapa faktor yang membentuk persepsi masyarakat yaitu pengetahuan, sikap, dan motivasi masyarakat.

Keberlanjutan kegiatan Proklam di Kelurahan Tangkerang Labuai bergantung pada persepsi masyarakat terhadap program itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti persepsi masyarakat terhadap program kampung iklim (Proklam) khususnya dalam pengelolaan sampah di RW 04 Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dari bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bermukim di Rw 04 Kelurahan Tangkerang Labuai, Kota Pekanbaru. Sedangkan sampel

dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat di RW 04 Kelurahan Tangkerang Labuai berdasarkan jumlah kepala keluarga (KK). RW 04 Kelurahan Tangkerang Labuai terdiri dari 400 KK. Jumlah responden ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu 200 orang. Penetapan responden ini dilakukan dengan teknik *random sampling* (acak). Pemilihan 200 responden dilakukan secara acak tanpa ada kriteria tertentu dan diutamakan warga RW 04 Kelurahan Tangkerang Labuai yang berada di rumah saat penelitian dilakukan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan motivasi. Analisis data penelitian ini mengacu pada PERMEN-LH Nomor 19 Tahun 2012, bahwa penilaian Proklam mengedepankan penilaian upaya bukan hasil. Artinya metode penilaian Proklam mengoptimalkan upaya penyelesaian masalah (*problem solving*) dampak perubahan iklim di tingkat lokal dan potensi perbaikan ke depan.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	88	44.0
Perempuan	112	56.0
Total	200	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil observasi, terdapat sebanyak 44% responden laki-

laki dan 56% responden perempuan (Tabel 1). Saat observasi, peneliti lebih banyak bertemu dengan ibu rumah tangga yang bersedia menjadi responden. Oleh karena itu jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada jumlah responden laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
21-30 Thn	43	21.5
31-40 Thn	102	51.0
41-50 Thn	47	23.5
> 50 Thn	8	4.0
Total	200	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil observasi, terdapat sebanyak 21,5% responden berusia 21-30 tahun, sebanyak 51% responden berusia 31-40 tahun, dan sebanyak 23,5% responden berusia 41-50 tahun. Sisanya, sebanyak 4% responden berusia lebih dari 50 tahun (Tabel 5). Mayoritas responden termasuk usia produktif, yaitu pada rentang usia 21 – 50 tahun.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMP	38	19.0
SMA	127	63.5
S1	35	17.5
Total	200	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini cukup bervariasi. Pendidikan tertinggi responden dalam penelitian ini adalah tingkat sarjana

yaitu sebanyak 17,5%. Sedangkan pendidikan terendah responden dalam penelitian ini adalah tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yaitu sebanyak 19%. Sisanya, sebanyak 63,5% responden dengan tingkat pendidikan pada sekolah menengah atas (SMA). Berdasarkan hasil tersebut, maka sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yaitu SMA.

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Wiraswasta	28	14.0
Guru/Dosen	6	3.0
TNI/Polri	5	2.5
Ibu Rumah Tangga	102	51.0
Karyawan Swasta	54	27.0
PNS	5	2.5
Total	200	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil observasi, terdapat sebanyak 14% responden dalam penelitian ini memiliki status pekerjaan sebagai wiraswasta. Selanjutnya, masing-masing sebanyak 2,5% responden memiliki status pekerjaan sebagai PNS dan TNI/POLRI. Sebanyak 3% responden bekerja sebagai guru/dosen dan 27% responden bekerja sebagai karyawan swasta. Sisanya sebanyak 51% responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga. Sebagian besar dari responden dalam penelitian ini memiliki status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terkait Proklamasi di Kelurahan Tangkerang Labuai Ditinjau dari Kegiatan Pengelolaan Sampah

Tabel 5. Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Proklamasi di Kelurahan Tangkerang Labuai ditinjau dari Kegiatan Pengelolaan Sampah

Pengetahuan	Persepsi Masyarakat				Total		P
	Positif		Negatif				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang (< 50%)	80	87.9	32	24.1	112	100	0.010
Baik (\geq 50%)	77	69.1	11	18.9	88	100	
Total	157	157.0	43	43.0	200	100	

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar masyarakat di Kelurahan Tangkerang Labuai terkait Proklamasi sudah sangat baik. Seluruh masyarakat sudah mengetahui bahwa Proklamasi merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk

upaya pengendalian perubahan iklim yang berbasis komunitas/masyarakat. Selain itu juga, masyarakat Kelurahan Tangkerang Labuai juga telah ikut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan Proklamasi terutama dalam pengelolaan sampah

3. Sikap Masyarakat tentang Proklamasi di Kelurahan Tangkerang Labuai ditinjau dari Kegiatan Pengelolaan Sampah

Tabel 6. Pengaruh Sikap terhadap Proklamasi di Kelurahan Tangkerang Labuai ditinjau dari Kegiatan Pengelolaan Sampah

Sikap	Persepsi Masyarakat				Total		P
	Positif		Negatif				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif (< 24.7)	79	88.7	34	24.3	113	100	0.001
Positif (\geq 24.7)	78	68.3	9	18.7	87	100	
Total	157	157.0	43	43.0	200	100	

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Tangkerang Labuai memiliki sikap yang baik terhadap pelaksanaan Proklamasi. Masyarakat

mengetahui bahwa Proklamasi dapat meningkatkan pemahaman dan kapasitas masyarakat terhadap pengendalian perubahan iklim. Selain itu, dengan adanya Proklamasi,

kebersihan lingkungan di Kelurahan Tangkerang Labuai semakin terjaga.

4. Motivasi Masyarakat tentang Proklim di Kelurahan Tangkerang Labuai Ditinjau dari Kegiatan Pengelolaan Sampah

Tabel 7. Pengaruh Sikap terhadap Proklim di Kelurahan Tangkerang Labuai ditinjau dari Kegiatan Pengelolaan Sampah

Motivasi	Persepsi Masyarakat				Total		P
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	80	88.7	33	24.3	113	100	0.004
Tinggi	77	68.3	10	18.7	87	100	
Total	157	157.0	43	43.0	200	100	

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel 7 menunjukkan bahwa masyarakat memiliki motivasi yang tinggi terhadap pelaksanaan Proklim di Kelurahan Tangkerang Labuai. Dengan adanya Proklim, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan semakin meningkat. Hal ini karena masyarakat sudah merasakan dampak baik dari Proklim terutama dalam hal pengelolaan sampah. Kebersihan lingkungan di Kelurahan Tangkerang Labuai selalu terjaga dari sampah karena kepedulian masyarakat yang sudah tinggi.

5. Kendala Terkait Pelaksanaan Proklim di Kelurahan Tangkerang Labuai Ditinjau dari Kegiatan Pengelolaan Sampah

Berdasarkan pada tingkat pengetahuan, sikap dan motivasi masyarakat dalam pelaksanaan Proklim ditinjau dari kegiatan pengelolaan sampah sudah dalam

kategori sangat baik. Namun, kenyataannya pelaksanaan Proklim di Kelurahan Tangkerang Labuai belum mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan pada hasil wawancara terhadap 10 informan (2 orang pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, Lurah Kelurahan Tangkerang Labuai, 2 orang Tokoh masyarakat, 1 orang Ketua RW, 3 orang Ketua RT dan Ketua Proklim), diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia saat ini dirasa masih kurang mencukupi. Seperti tempat pembuangan sampah yang tersedia di lokasi.

Hasil yang diperoleh serupa dengan hasil penelitian Posmaningsih (2016) yang melakukan penelitian di Denpasar Timur dan memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas memiliki

kontribusi terhadap partisipasi masyarakat sebesar 36,2%. Sebanyak 90,5% masyarakat yang belum melakukan pemilahan, bersedia melakukan pemilahan apabila diberikan tempat sampah yang sesuai.

Penelitian yang dilakukan Wardani (2004) di Minnesota menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi program ramah lingkungan akan terjadi apabila masyarakat mendapatkan manfaat yang cukup besar dengan biaya program yang terbatas. *Block leaders* memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Banjarsari Jakarta Selatan. Kontribusi *block leaders* sangat ditentukan oleh keaktifan dan pemahaman dari *block leaders*.

PEMBAHASAN

Masyarakat di Kelurahan Masyarakat di Kelurahan Tangkerang Labuai juga telah memahami pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan hampir seluruh masyarakat sudah memahami pengelolaan sampah. Mengacu pada Sugiyono (2007), maka tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Proklam di Kelurahan Tangkerang Labuai termasuk dalam kategori sangat baik.

Tingkat pengetahuan

masyarakat yang baik ini dipengaruhi oleh faktor komunikasi yang baik antara tokoh masyarakat dengan masyarakat itu sendiri. Komunikasi merupakan kegiatan pengoperan/ penyampaian warta/ berita/ informasi dari satu pihak kepada pihak lain (Wursanto, 2001). Hal ini sesuai dengan teori Bloom (1908) dalam Notoatmojo (2003) yang mengemukakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui pembelajaran (pendidikan) dan pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat juga telah menjalankan kegiatan Proklam secara terus-menerus terutama dalam hal pengelolaan sampah. Sejalan dengan hasil pada Tabel 5, bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Proklam terutama pengelolaan sampah berada dalam kategori sangat baik. Sehingga sikap masyarakat tentang Proklam pun sangat baik. Mengacu pada Sugiyono (2007), maka sikap masyarakat Kelurahan Tangkerang Labuai tentang Proklam adalah sangat baik.

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoadmojo (2012) persepsi seseorang dipengaruhi beberapa faktor seperti pengetahuan dan sikap (faktor predisposisi). Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan seseorang mengenai Proklam terutama pengelolaan sampah, maka akan semakin baik pula sikap seseorang mengenai

Proklim sehingga persepsi orang tersebut mengenai Proklim akan semakin baik pula.

Masyarakat juga senantiasa melakukan kegiatan Proklim secara terus-menerus. Setiap warga telah melakukan pengelolaan sampah secara mandiri. Diharapkan kegiatan Proklim ini dapat terus dikembangkan khususnya di Kelurahan Tangkerang Labuai. Mengacu pada Sugiyono (2007), maka motivasi masyarakat Kelurahan Tangkerang Labuai terhadap Proklim adalah sangat baik.

Seiring dengan baiknya pengetahuan warga di RW 04 Kelurahan Tangkerang Labuai terkait proklim melalui kegiatan pengelolaan sampah, maka semakin baik pula sikap masyarakat terhadap proklim melalui kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Tangkerang Labuai. Kedua faktor tersebut linier dalam meningkatkan motivasi masyarakat terhadap proklim melalui kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Tangkerang Labuai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, semakin baik pengetahuan masyarakat tentang proklim, maka akan semakin baik pula sikap masyarakat terhadap proklim dan akibatnya meningkatkan motivasi masyarakat dalam pelaksanaan proklim.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Proklim di Kelurahan Tangkerang Labuai termasuk dalam kategori sangat baik, sikap masyarakat Kelurahan Tangkerang Labuai tentang Proklim termasuk dalam kategori sangat baik, motivasi masyarakat Kelurahan Tangkerang Labuai terhadap Proklim termasuk dalam kategori sangat baik dan kendala dalam pelaksanaan Proklim di Kelurahan Tangkerang Labuai yaitu, sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang mencukupi, pihak pemerintah memang belum memberikan banyak kontribusi atau bantuan terhadap kegiatan-kegiatan Proklim, dan sistem kaderisasi dalam menjalankan kegiatan Proklim belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Menteri Lingkungan Hidup. 2016. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim.*
- Notoadmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta. Rineka.
- . 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta. Rineka.
- Palupi. 2014. *Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan*

- Lingkungan.* Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Posmaningsih, D.A.A. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Padat di Denpasar Timur.* Jurnal Skala Husada, 13 (1) : 59-71.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung, Alfabeta.
- Wardani, C. 2004. *Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan Pemilahan Sampah Rumah Tangga.* Tesis. Program Studi Ilmu Lingkungan. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Wijayanti. 2013. *Peluang Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Mitigasi dalam Mewujudkan Ketahanan Iklim Kota Semarang.* Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, 9(2): 152-162.
- Wursanto. 2001. *Etika Komunikasi Kantor Edisi Ketiga Belas.* Yogyakarta. PT. Kanisius.